

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA INDUSTRI KONVEKSI DI DESA TRITUNGGAL
KECAMATAN BABAT KABUPATEN LAMONGAN**

Ratih Zuliatul Azizah, Dra. Erwin Dyah Astawinetu, MM

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Ratihzazizah24@gmail.com erwin@untag-sby.ac.id

Abstrak

The purpose of this study was to find out the business costs of the convection industry in Tritunggal Village, Tritunggal District, Lamongan Regency, to analyze the business income of the convection industry in Tritunggal Village, Tritunggal District, Lamongan District, and to determine the feasibility of the convection industry in Tritunggal Village, Tritunggal District, Lamongan Regency, the population in the study These are confectionery entrepreneurs in Tritunggal Village, Babat District, Lamongan Regency, totaling 6 business owners. The sampling technique that was carried out was deliberately with the sample criteria, namely the establishment of a business in the same year and having run a business for more than 5 years.

Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are cost analysis, income analysis, and business feasibility. The results of this study indicate that (1) The average total cost of production for a convection business in Tritunggal Village, Tritunggal District, Lamongan Regency per one production run is Rp. 23,587,167 (2) The average income of the convection business in Tritunggal Village, Tritunggal District, Lamongan Regency in one production run is Rp. 86,666,667 (3) The average result of the analysis of the feasibility of the convection industry business in Tritunggal Village, Babat District, Lamongan Regency in one production run is R/C 4 which is considered feasible because the ratio obtained is more than 1, B/C is 2.6 . it can be said to be feasible because the B/C obtained is > 1 , the average ROI obtained is 2.6 which is said to be feasible because the ROI is > 1 .

Keywords: *Convection industry business, total production costs, income, and feasibility of the convection industry*

Latar Belakang

Desa Tritunggal Kecamatan Babat mempunyai suatu usaha dan menjadi produk unggulan desa yaitu industri konveksi dan sablon yang sudah berjalan mulai awal tahun 1980-an dan dilakukan secara turunturun sampai sekarang. Masyarakat Desa Tritunggal sangat bergantung pada industri konveksi dan sablon untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak pengusaha konveksi dan sablon di Desa Tritunggal, mulai dari skala kecil, menengah yang mempunyai potensi unggulan untuk dikembangkan menjadi produk unggulan daerah. Pada tahun 2016 jumlah pengrajin konveksi sebanyak 143 pengrajin yang memproduksi kaos, baju seragam, jaket, topi, dasi, batik sablon dan bordir serta mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 538 orang (Pemerintah Desa Tritunggal, 2016).

Pada industri konveksi di Desa Tritunggal terdapat dua kelompok industri yaitu kelompok industri rumah tangga dan kelompok industri kecil. Desa Tritunggal merupakan salah satu desa di Kabupaten Lamongan yang masyarakatnya berprofesi sebagai pengusaha / pengrajin industri konveksi dan telah menjadi kiblat dari UMKM yang ada di Kabupaten Lamongan. Profesi dimaknai sebagai pekerjaan utama, bukan pekerjaan sampingan. Karena di beberapa desa di Kabupaten Lamongan menjadi pengrajin adalah pekerjaan sampingan.

Industri konveksi memang tekah menjadi pekerjaan utama masyarakat Desa Tritunggal tetapi bukan hanya usaha konveksi saja. Terdapat 3 (tiga) dusun yang ada di Desa Tritunggal meliputi Dusun Tesann, Dusun Grogol, serta Dusun Beton yang memiliki usaha yang berbeda. Dusun Tesan terkenal dengan usaha pematangan ayam, Dusun Grogol mempunyai sentra usaha besi tua, serta Dusun Beton adalah yang paling menonjol dengan hasil konveksinya yang pemasarannya sudah mencapai se-Indonesia.

Sherly & Welas (2022) Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis kelayakan usaha konveksi sarung bantal “Telaga Warna” memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan dengan metode Capital Budgeting baik dengan versi Optimis, Moderat, maupun Pesimis, bagi pemilik konveksi sarung bantal “Telaga Warna” sebaiknya menggunakan 6 (enam) metode Capital Budgeting yaitu Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Profitability Index (PI), Average Rate of Return (ARR), Internal Rate of Return (IRR) dan Discounted Payback Period (DPP) pada versi Optimis, moderat dan pesimis, sehingga dapat dijadikan acuan baik untuk kedepannya. Dapat dilihat dari penelitian diatas motivasi saya mengambil tema kelayakan bisnis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi terhadap pengembangan usaha agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Untuk itu pemerintah daerah sudah saatnya memeberikan kesempatan yang lebih besar kepada industri kecil untuk berperan dalam perekonomian. Terbukannya kesempatan untuk

berusaha ini sekaligus juga dimaksudkan untuk mengatasi masalah pengangguran yang selalu bertambah jumlahnya seiring dengan bertambahnya jumlah angkatan kerja. Melihat potensi dan kenyataan yang ada ini, maka saya sebagai penulis akan melakukan penelitian yang berjudul analisis kelayakan usaha industri Konveksi di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Rumusan Masalah

Berapa biaya usaha, pendapatan usaha dan kelayakan usaha industri konveksi di Desa Tritunggal kecamatan babat kabupaten Lamongan?

Kajian Pustaka

Industri

Pengertian industri secara umum adalah bagian dari proses produksi yang mengelola bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan baku menjadi bahan jadi, sehingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat. Industri adalah suatu kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Industri juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas manusia di bidang ekonomi yang produktif dalam proses pengolahan/pembuatan bahan dasar menjadi barang yang lebih bernilai daripada bahan dasarnya yang dijual (Ali, 2018).

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Konveksi

Industri konveksi adalah industri yang memproduksi pakaian jadi. Konveksi termasuk dalam klasifikasi barang konsumen yaitu *shopping goods kelompok heterogeneous shopping goods*. Konveksi termasuk dalam kelompok *heterogeneous shopping goods* sebab aspek karakteristik atau ciri-cirinya (*features*) dianggap lebih penting oleh konsumen daripada aspek harganya.

Industri konveksi adalah suatu perusahaan yang menghasilkan pakaian wanita, pria, anak, pakaian olahraga, maupun pakaian-pakaian partai politik. Umumnya, konveksi ini mempergunakan bahan baku berupa tekstil dari bermacam-macam jenis seperti katun drill,

polyester, tc, cvc, spandex dan bahan syntetis lain. Pada perusahaan konveksi mempunyai alat-alat yang biasanya digunakan yaitu berupa meja dan mesin potong, mesin jahit, alat dan meja sablon, komputer untuk mendesain.

Menurut Azizah (2014) Industri konveksi merupakan suatu usaha yang dikerjakan dirumah yang mengarah pada produksi kain atau pakaian jadi. Proses produksi pakaian jadi harus ditunjang dengan mesin dan peralatan yang lengkap. Alur proses produksi yang umumnya dilaksanakan oleh industri kecil perusahaan konveksi adalah sebagai berikut.

- a. Bahan baku.
- b. Pengukuran dan pemotongan kain.
- c. Penjahitan.
- d. Sablon.
- e. Pembuatan lubang kancing.
- f. Pemasangan aksesoris.
- g. Produk jadi.

Biaya

Biaya merupakan suatu pengorbanan ekonomi (uang) untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu (barang/jasa) dengan harapan akan memberikan manfaat sekarang maupun yang akan datang . Biaya produksi merupakan semua pengeluaran perusahaan dalam mendapatkan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam menghasilkan barang-barang produksi untuk keperluan perusahaan tersebut Anwar (2021:117).

Biaya dalam industri konveksi dapat dibagi menjadi dua yaitu, biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan tidak akan habis dalam satu kali proses produksi dalam jangka waktu pendek. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi jumlah yang dikeluarkan tergantung pada besarnya tingkatan produksi dan habis jumlah seluruh biaya tetap dan tidak tetap, untuk menghitung biaya industri konveksi dapat digunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost/Total Biaya

FC = Fixed Cost/Biaya Tetap

VC = Variabel Cost/Biaya Variabel

Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan akibat barang atau jasa telah diberikan pada pihak yang menerima manfaat dari suatu kegiatan usaha yang sudah dilakukan. Pendapatan atau income pedagang dipengaruhi oleh adanya faktor penjualan barang yang dapat diproduksi dan harga per unit dari masing-masing kegiatan produksi. Berawal dengan harga kemudian dipengaruhi oleh kekuatan penawaran juga permintaan antara penjual dengan pembeli pada pasar. Sehingga menghasilkan output akibat dari hasil dalam proses penjualan barang ataupun jasa.

Rumus perhitungan total revenue adalah sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

TR = total penerimaan

P = harga

Q = jumlah barang

Keuntungan

Keuntungan merupakan pendapatan total yang diterima oleh perusahaan dikurangi oleh biaya total yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan. Secara teoritis, keuntungan merupakan imbalan dari resiko yang sudah ditanggung oleh perusahaan (Zahara & Anwar, 2021).

$$II = TR - TC$$

TR = Pendapatan

TC = Keuntungan

Perusahaan dapat dikatakan memperoleh keuntungan jika nilai II lebih dari nol atau positif. Jadi nilai pendapatan total harus lebih besar daripada biaya total.

Kelayakan Usaha

Studi kelayakan bisnis adalah studi yang mencakup berbagai aspek hukum, sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis & teknologi serta aspek manajemen dan keuangan, yang semuanya digunakan untuk studi studi kualitatif dan hasilnya digunakan untuk memutuskan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dilakukan atau ditunda

dan bahkan tidak dijalankan. Studi Kelayakan Bisnis ini bisa dikatakan suatu penelitian layak atau tidaknya suatu proses besar yang biasanya merupakan proyek investasi itu dilaksanakan. Studi Kelayakan Bisnis merupakan studi atau pengkajian apakah suatu usulan proyek/gagasan usaha apabila dilaksanakan dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan tujuannya atau tidak Daoed dan Nasution (2021).

Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue Cost Ratio adalah suatu alat analisis data yang dapat digunakan dalam menganalisa kelayakan suatu usaha (Liantono & Suparta, 2021). R/C Ratio digunakan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan yang ingin dicapai. Berikut rumusnya :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

R/C Ratio > 1, maka usaha tersebut dikatakan layak untuk dilanjutkan,

R/C Ratio = 1 maka usaha berada pada titik impas (BEP),

R/C Ratio < 1 maka usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan karena mengalami kerugian.

Benefit Cost Ratio

Benefit Cost Ratio adalah suatu analisis data yang dapat digunakan untuk menunjukkan berapa kali lipat benefit (keuntungan) yang diperoleh dari biaya (cost) yang dikeluarkan pada masa yang akan datang Ichsan et al., (2019) berikut rumusnya:

$$B/C = \frac{II}{TC}$$

Apabila nilai B/C > 1 maka usaha tersebut dikatakan layak untuk dilanjutkan dan jika net B/C < 1 maka usaha dikatakan tidak layak untuk dilanjutkan karena tidak mampu dalam mengembalikan modal yang diinvestasikan

Return On Investment

Return On Investment (ROI) merupakan suatu alat analisis data yang dapat digunakan untuk menilai efisiensi suatu usaha dengan menganalisa keuntungannya (Liantono & Suparta, 2021). Return On Investment digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar rasio keuntungan bersih selama melakukan usaha dari modal usaha yang telah dikeluarkan. Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi suatu usaha dari modal usaha yang telah dikeluarkan. Berikut rumusnya :

$$ROI = \frac{II}{Modal Usaha} \times 100\%$$

ROI > 1, maka usaha tidak layak untuk dijalankan

ROI < 1, maka usaha layak untuk dijalankan.

Menurut Syamsuddin, (2009) ROI merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan dalam mengembalikan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Sehingga ROI digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hardani et al., (2020) Penelitian kualitatif Deskriptif adalah penelitian yang menggunakan data berupa deskripsi berupa hasil konstruksi dari informan. Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan dengan memulai pengembangan asumsi-asumsi dasar dalam menjelaskan dan menganalisa keadaan sosial, fenomena, sikap, atau persepsi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan yang ditentukan secara purposive (segaja) dan dilaksanakan dari April 2023 sampai batas waktu yang telah ditentukan yaitu Juni 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengusaha Industri Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan sebanyak 15 orang pemilik usaha dan yang dijadikan sebagai sampel adalah 6 informan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan beberapa tahap seperti pencatatan, pemeriksaan, klasifikasi, sorting, kalkulasi dan tabulasi.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis biaya, produksi, penerimaan, pendapatan usaha konveksi dan kelayakan usaha Konveksi.

Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 6 responden yang dimana responden tersebut adalah pemilik usaha Industri Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Sumber data yang diperoleh dari kuesioner terkait dengan modal, biaya, pendapatan, jumlah produksi dari pelaku Usaha Industri Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Terdapat juga pertanyaan mengenai jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan hingga lama usaha. Guna memperjelas deskripsi mengenai masyarakat Industri Konveksi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan Hasil Penelitian

Pengusaha atau pelaku usaha Industri Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan melakukan aktivitas produksinya di rumah pemilik, hal itu dapat mengurangi pengeluaran biaya sewa tempat usaha dan memaksimalkan pendapatan mereka. Pengusaha melakukan sebagian aktivitas produksinya di rumah. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari 6 informan.

Berdasarkan karakteristik informan pada sub bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan mempengaruhi sedikit dalam kreatifitas pengusaha. Rata-rata Tingkat Pendidikan informan merupakan lulusan S1. Hal ini lebih sering ditemukan perbedaan pada manajemen keuangan yang dimiliki maupun pemasarannya. Dengan semakin tinggi Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir bagaimana seseorang itu melakukan pengembangan usahanya.

Revenue Cost Ratio (R/C)

Nilai rata-rata *Revenue cost ratio* (R/C rasio) dari 6 orang informan sebesar 4. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap biaya yang telah dikeluarkan untuk usaha Konveksi menghasilkan pendapatan. Maka dari itu dapat dikatakan 6 pemilik usaha selaku informan.

usahanya dapat dikatakan layak dilanjutkan dan dikembangkan karena nilai R/C lebih dari satu ($4 > 1$).

| No | Informan | R/C | Keterangan |
|----|------------------|-----|------------------------|
| 1 | M Syafi Ridlo | 3,9 | Layak Untuk Diusahakan |
| 2 | Agik Sugianto | 4 | Layak Untuk Diusahakan |
| 3 | Sri Kusnawati | 3,4 | Layak Untuk Diusahakan |
| 4 | Nur Faizah | 4,3 | Layak Untuk Diusahakan |
| 5 | Endang Kusnawati | 2,7 | Layak Untuk Diusahakan |
| 6 | Eny Kusnawati | 3,3 | Layak Untuk Diusahakan |

Benefit and Cost Ratio (B/C)

Nilai rata-rata *Benefit and cost ratio* (B/C rasio) dari 6 orang informan sebesar 2,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap biaya yang telah dikeluarkan untuk usaha Konveksi menghasilkan keuntungan. Maka dari itu dapat dikatakan 6 pemilik usaha selaku informan. usahanya dapat dikatakan layak dilanjutkan dan dikembangkan karena nilai B/C lebih dari satu ($2,6 > 1$).

| No | Informan | B/C | Keterangan |
|----|------------------|------|-------------------------|
| 1 | M Syafi Ridlo | 2,93 | Layak Untuk Dilanjutkan |
| 2 | Agik Sugianto | 3,05 | Layak Untuk Dilanjutkan |
| 3 | Sri Kusnawati | 2,45 | Layak Untuk Dilanjutkan |
| 4 | Nur Faizah | 3,26 | Layak Untuk Dilanjutkan |
| 5 | Endang Kusnawati | 1,73 | Layak Untuk Dilanjutkan |
| 6 | Eny Kusnawati | 2,28 | Layak Untuk Dilanjutkan |

Return On Investment (ROI)

Nilai rata-rata *Return On Investment* (ROI) dari 6 orang informan sebesar 106,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 6 pemilik usaha selaku informan. mampu menghasilkan keuntungan sebesar 106,5% dari modal usaha yang telah dikeluarkan. Maka dari itu, usaha Industri Konveksi di Kecamatan di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dapat dikatakan layak dilanjutkan dan dikembangkan karena memperoleh keuntungan sebesar Rp 106,5 dari setiap 100 biaya yang diinvestasikan.

| No | Informan | ROI | Keterangan |
|----|------------------|--------|------------------|
| 1 | M Syafi Ridlo | 72% | Layak dijalankan |
| 2 | Agik Sugianto | 105% | Layak dijalankan |
| 3 | Sri Kusnawati | 210% | Layak dijalankan |
| 4 | Nur Faizah | 107% | Layak dijalankan |
| 5 | Endang Kusnawati | 43,46% | Layak dijalankan |
| 6 | Eny Kusnawati | 101% | Layak dijalankan |

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui gambaran umum mengenai kegiatan usaha konveksi di daerah penelitian. Usaha konveksi di daerah penelitian umumnya dilakukan dirumah milik sendiri. Kegiatan usaha konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dilakukan setiap ada pesanan tertentu dan pada umumnya banyak pesanan saat tahun kenaikan ajaran baru untuk.

Dari hasil penelitian dapat juga dilihat gambaran mengenai besarnya pendapatan usaha konveksi. Dimana dilihat dari pendapatan per satu bulan rata-rata sebesar Rp 86.666.667. hasil menunjukkan bahwa pendapatan usaha konveksi masih dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan faktor-faktor produksi. Melihat kondisi pada persaingan harga serta promosi yang perlu ditingkatkan diharapkan nantinya daerah penelitian dapat menunjang kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari usaha konveksi tidak lain adalah untuk memperoleh pendapatan. Dari pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari keluarga serta membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain. Untuk memperoleh pendapatan yang diinginkan. Pengusaha konveksi perlu juga dibina, dibekali dengan Pendidikan untuk meningkatkan kreativitas serta inovasi sehingga usaha konveksi dapat lebih maju.

Untuk itu perlunya peranan pemberdayaan industri konveksi untuk mengembangkan usaha mereka, khususnya dalam pembinaan dan pelatihan.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil 3 (tiga) kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Rata-rata total biaya produksi usaha industri konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dalam satu bulan adalah Rp 23.587.167.

2. Pendapatan usaha industri konveksi rata-rata di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dalam satu bulan adalah Rp 86.666.67.
3. Usaha Industri Konveksi menunjukkan bahwa layak untuk di usahakan. Namun perlu dilakukan peningkatan pengusaha dengan memperhatikan hal-hal yang di sarankan oleh peneliti.

Saran

Dari kesimpulan diatas, maka tentu saran yang sekiranya dapat saya sampaikan yaitu kepada pengusaha Industri Konveksi atau selaku informan melakukan pembukuan dengan baik, agar dapat mempermudah melihat perkembangan usaha setiap bulan atau tahun agar lebih memaksimalkan. kegiatan usaha Industri Konveksi terus meningkatkan kreatifitas dalam pembuatan karena hal tersebut dapat memberikan penerimaan dan pendapatan yang sangat cukup signifikan serta berdasarkan R/C ratio menunjukkan bahwa usaha Industri Konveksi di desa Tritunggal Kecamatan Bababt dapat dikatakan layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2018). *Manajemen Industri*.
- Anwar, V. M. Z. dan C. J. (2021). Mikroekonomi (Sebuah Pengantar). In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Azizah, N. (2014). Model Pengembangan Industri Kecil Konveksi Melalui Apik (Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi) Di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan Jawa Timur. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 293–306.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2021). Teori akuntansi. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 196.
- Daoed, T. S., & Nasution, M. A. (2021). Studi Kelayakan Bisnis Uniquephotocard. In *UNMUH Ponorogo Press* (Vol. 1, Issue 6).
- Hardani, Andriani, H., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April).
- Ichsan, R. N., Nasution, L., & Sinaga, D. S. (2019). Studi kelayakan bisnis (Business feasibility study). *CV. Manji Medan*, 275.
- Indahsari, E. N. (2022). *Analisis kelayakan usaha pada cv. fizzul putra mandiri kabupaten*

jombang. 5.

- Isnaini. (2022). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung (*Zea Mays*) Hibrida di Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1.
- Liantono, A., & Suparta, I. M. (2021). Analisis Usaha Home Industri Tempe di Kampung Unggulan Tempe Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis. *Ekonomi Dan Bisnis*, 6(September), 119–124.
- Nikensari, S. I. (2018). Ekonomi Industri. In *Gajah Mada University Press* (Vol. 66).
- Safitri, J. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Buket Bunga di Kota Tarakan. *J. Agroland*, 22(3), :244-253.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AGROLAND/article/view/8057>
- Sherly, R., & Welas. (2022). *Analisis Kelayakan Usaha Pengembangan Usaha Konveksi Sarung Bantal “Telaga Warna” di Jurangmangu Tangerang Selatan Dengan Mnegunakan Metode Capital Budgeting Periode 2018-2022.*

